

## ANALISIS PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, LIKUIDITAS DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2022

Ferry Hidayat<sup>1)</sup>, Hermawan Sutanto<sup>2)</sup>, Sylvina Wijaya<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan  
Rekayasa Teknologi

<sup>1</sup>[fery.nst@gmail.com](mailto:fery.nst@gmail.com), <sup>2</sup>[wawan.sutanto6@gmail.com](mailto:wawan.sutanto6@gmail.com),

<sup>3</sup>[sylvinawijaya22@gmail.com](mailto:sylvinawijaya22@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Intensitas Persediaan, Likuiditas dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang diunduh dari website BEI. Populasi sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2022 adalah 35 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang lolos seleksi adalah 7 perusahaan. Hasil uji parsial ketiga variabel bebas intensitas persediaan, likuiditas dan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate. Secara simultan ketiga variabel bebas intensitas persediaan, likuiditas dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap effective tax rate dengan pengaruh sebesar 24.4%.

**Kata kunci** : Intensitas Persediaan, Likuiditas, Komisaris Independen, Effective Tax Rate

### Abstract

This study aims to determine whether Inventory Intensity, Liquidity and Independent Commissioner have an effect on Effective Tax Rate in Sector Agriculture Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 - 2022 period. This research is a quantitative research using secondary data sources, namely financial reports downloaded from the IDX website. The population of the agriculture sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 - 2022 period is 35 companies. By using purposive sampling technique, the sample that passed the selection was 7 companies. The results of the partial test the three independent variables Inventory Intensity, Liquidity and Independent Commissioner has no significant effect on effective tax rate. Simultaneously the three independent variables Inventory Intensity, Liquidity and Independent Commissioner simultaneously affect the effective tax rate with an effect of 24.4%.

**Keyword** : Inventory Intensity, Liquidity, Independent Commissioner, Effective Tax Rate

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat luas yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 273 juta jiwa. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang berlimpah, pertumbuhan

ekonomi juga tinggi dan terletak pada kondisi geografis yang strategis.

Penerimaan suatu sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas yang nantinya akan habis dan tidak

dapat diperbaharui lagi. Hal ini berbeda dengan penerimaan pajak yang mempunyai umur relatif tidak terbatas, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Pemerintah Indonesia sangat mengoptimalkan pajaknya dari tahun ke tahun dapat dilihat dari grafik pendapatan nasional di bidang perpajakan menunjukkan tren yang positif. Pajak digunakan oleh

pemerintah sebagai sumber pendapatan terbesar APBN untuk mencapai kesejahteraan dalam gaya hidup yang beragam. Hingga akhir desember 2022, penerimaan APBN pemerintah sebesar Rp. 2.626,42 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 115,90% dari target 2022 sebesar Rp 2.266,1 triliun, penerimaan pajak negara sebesar Rp 1.716,76 triliun, dan PNBPN sebesar Rp 588,34 triliun ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

**Tabel 1 Intensitas Persediaan Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 – 2022**

Nama Perusahaan	Kode	Intensitas Persediaan					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0.081	0.088	0.073	0.078	0.099	0.112
PT Bisi Internasional Tbk	BISI	0.248	0.402	0.379	0.316	0.252	0.221
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0.071	0.074	0.061	0.047	0.056	0.084
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0.032	0.049	0.033	0.033	0.031	0.053
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMART	0.166	0.167	0.171	0.129	0.184	0.203
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	0.023	0.022	0.022	0.025	0.025	0.032
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLS	0.153	0.139	0.126	0.118	0.122	0.204

**Sumber : diolah penulis, 2023**

Dari data yang dipaparkan, maka bisa dinyatakan bahwa dari sisi intensitas persediaan dalam perusahaan selama 6 tahun terakhir sempat mengalami perubahan naik turun. PT. Bisi Internasional Tbk yang mengalami perubahan yang paling besar di tahun 2017 menunjukkan angka 0,248, di tahun 2018 menunjukkan angka 0,402. Hasilnya menunjukkan angka yang meningkat maka artinya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya banyak. PT. Bisi Internasional Tbk tahun 2020 menunjukkan angka 0,316, tahun 2021 menunjukkan angka 0,252 angka yang ditunjuk bernilai rendah

maka persediaan yang ada dalam perusahaan berjumlah sedikit.

Intensitas persediaan Perusahaan menunjukkan besarnya dalam menanamkan modalnya dalam bentuk persediaan. Semakin besar intensitasnya menandakan bahwa semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan persediaan pada periode ini. Total persediaan yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan pengeluaran tambahan lainnya yang akan memicu penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang kemudian bisa mengurangi beban pajak yang akan dibayar (Dwiyanti & Jati, 2019).

**Tabel 2 Likuiditas Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 – 2022**

Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1.838	1.463	2.854	3.313	1.579	3.600
PT Bisi Internasional Tbk	BISI	5.636	5.483	4.140	5.827	7.133	8.800
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	1.009	1.033	0.818	1.140	1.251	1.069
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	5.209	4.657	4.697	4.892	6.184	7.197
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMART	1.319	1.491	1.075	1.296	1.455	1.959
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	4.365	5.277	2.511	2.374	2.391	1.033
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLS	1.109	1.879	1.627	1.491	1.499	1.199

Sumber : diolah penulis, 2023

Dari data yang dipaparkan, maka bisa dinyatakan bahwa dari sisi likuiditas dalam perusahaan selama 6 tahun terakhir sempat mengalami perubahan naik turun. PT. Bisi Internasional Tbk di tahun 2019 menunjukkan angka 4,140, di tahun 2020 menunjukkan angka 5,827. Hasilnya menunjukkan peningkatan

yang tinggi maka artinya kemampuan perusahaan untuk membayar pajaknya juga tinggi. PT. Bisi Internasional Tbk tahun 2018 menunjukkan angka 5,483, di tahun 2019 menunjukkan angka 4,140 angkanya menunjukkan penurunan artinya kemampuan perusahaan untuk membayar pajaknya juga sedikit.

**Tabel 3 Komisaris Independen Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 – 2022**

Nama Perusahaan	Kode	Komisaris Independen					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0.4	0.5	0.5	0.6	0.5	0.5
PT Bisi Internasional Tbk	BISI	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0.3	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0.333	0.333	0.4	0.4	0.4	0.4
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMART	0.5	0.429	0.429	0.429	0.429	0.429
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	0.333	0.25	0.25	0.25	0.5	0.333
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLS	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333

Sumber : diolah penulis, 2023

Dari data yang dipaparkan, maka bisa dinyatakan bahwa dari sisi komisaris Independen dalam perusahaan selama 6 tahun terakhir sempat mengalami perubahan naik turun. PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2017 berada di angka 0,4, tahun 2018 menunjukkan angka 0,5. Hasilnya menunjukkan Perusahaan tersebut hanya meningkat sebesar 0,1 angka

yang tinggi maka artinya komisaris yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya banyak. PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2020 menunjukkan angka 0,6, tahun 2021 menunjukkan angka 0,5 angka yang ditunjuk bernilai rendah maka komisaris yang ada dalam perusahaan berjumlah sedikit.

**Tabel 4 Effective Tax Rate Perusahaan Sektor Pertanian Periode 2017 – 2022**

Nama Perusahaan	Kode	Effective Tax Rate					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0.281	0.311	0.631	0.389	0.290	0.262
PT Bisi Internasional Tbk	BISI	0.223	0.201	0.242	0.245	0.202	0.189
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	0.291	0.293	0.364	0.312	0.234	0.251
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0.241	0.210	0.284	0.192	0.206	0.193
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMART	0.018	0.148	0.229	0.262	0.213	0.191
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	0.277	0.745	0.922	0.354	0.185	0.188
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLS	0.233	0.267	0.270	0.245	0.226	0.215

**Sumber : diolah penulis, 2023**

Dari data yang dipaparkan, maka dapat dinyatakan bahwa selama 6 tahun terakhir tingkat penghindaran pajak yang diupayakan perusahaan mengalami perubahan naik turun. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018 menunjukkan angka 0,745, di tahun 2019 menunjukkan angka 0,922. Hasil ETR menunjukkan angka yang tinggi maka tingkat penghindaran pajak yang diupayakan perusahaan rendah. Begitu pula sebaliknya PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2017 menunjukkan angka 0,277, di tahun 2018 menunjukkan angka 0,745 angka yang ditunjuk bernilai rendah maka tingkat penghindaran pajak yang diupayakan perusahaan berjumlah rendah.

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017 yang menyatakan bahwa secara

parsial *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (Ahmad, 2017).

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak terhadap *Effective Tax Rate* yang menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (Aisyah & Habibah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufactur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial Komisaris Independen berpengaruh terhadap *effective tax rate* (Intan, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, likuiditas dan komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Asosiatif kausal merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu rumusan masalah yang bertepatan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel sendiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni Intensitas Persediaan, Likuiditas dan Komisaris Independen sedangkan untuk variabel dependen yakni *Effective Tax Rate* (Sugiono, 2018).

### Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022 dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism* yang umumnya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data dengan instrument

penelitian analisis data yang kuantitatif berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan dipublikasi oleh lembaga tertentu. Data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia maupun lembaga lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode yang diperoleh dari perusahaan (Sugiono, 2018).

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek / subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

#### Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah cara penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2018). Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel 7 perusahaan dikalikan dengan 6 periode penelitian dengan total 42.

**Tabel 5 Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2017 – 2022	35
Perusahaan sektor pertanian yang tidak membuat laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017 – 2022	(16)
Perusahaan sektor pertanian yang mengalami kerugian periode 2017 – 2022	(12)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	7
Total sampel 6 periode	42

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Intensitas Persediaan ( $X_1$ ) yaitu, Likuiditas ( $X_2$ ), dan Komisaris Independen ( $X_3$ ). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective Tax Rate* ( $Y$ ).

- a. Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam Perusahaan (Intan, 2022).

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan berasal dari pemegang saham utama, pejabat, anggota direksi atau anggota komisaris lainnya (Intan, 2022).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

- d. Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif kepada wajib pajak (Intan, 2022).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>Intensitas Persediaan</b>	42	.022	.402	.11914	.095767
<b>Likuiditas</b>	42	.818	8.800	3.00410	2.127690
<b>Komisaris Independen</b>	42	.250	.600	.37590	.078335
<b>Effective Tax Rate</b>	42	.018	.922	.27917	.153426
Valid N (listwise)	42				

**Sumber : Hasil Olah Data, 2024**



## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas.

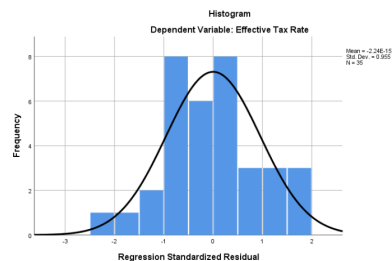
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), grafik histogram, dan grafik normal *probability plot*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal dikarenakan terdapat adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018). Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan penghapusan data *outlier* adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Uji Normalitas Statistik Deskriptif Setelah Data Deteksi Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04286063
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.063
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

#### Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai signifikan pada 0,200 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.



**Gambar 1 Uji Normalitas Histogram**

#### Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak miring ke satu sisi saja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.

### 2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

**Tabel 8 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Intensitas Persediaan	.965	1.037
Likuiditas	.961	1.041
Komisaris Independen	.995	1.005

#### Sumber : Hasil Olah Data, 2024

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan melihat nilai *Run Test*.

**Tabel 9 Uji Autokorelasi**

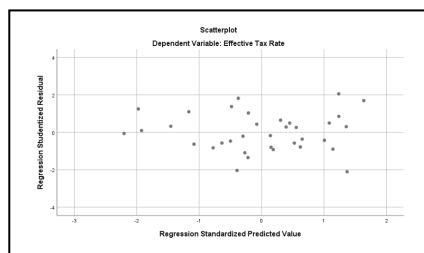
Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.00241
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-.682
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 9 mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,495 > 0,005$  sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dan statistic *glejser*.



**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar keseluruhan dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan pola yang tidak teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau

terjadi homoskedastisitas pada model regresi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih baik variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji analisis linear berganda dengan intensitas persediaan, likuiditas dan komisariss independen sebagai variabel bebas (X) dan *effective tax rate* sebagai variabel terikat (Y) diunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.351	.049
	Intensitas Persediaan	-.166	.102
	Likuiditas	-.007	.004
	Komisaris Independen	-.180	.123

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,351 - 0,166 \text{ Intensitas Persediaan} - 0,007 \text{ Likuiditas} - 0,180 \text{ Komisaris Independen} + e$$

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah hasil uii koefisien determinasi dalam penelitian ini :



**Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.494 <sup>a</sup>	.244	.171	.044887

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 11 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,244 atau 24,4%. Sehingga dapat disimpulkan variasi variabel *effective tax rate* sebesar 24,4% dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni intensitas persediaan, likuiditas, komisaris independen sedangkan sisanya sebesar 75,6% variabel *effective tax rate* dapat dijelaskan dengan variabel independen (variabel bebas) lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parsial atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (intensitas persediaan, likuiditas, komisaris independen) terhadap variabel dependen (*effective tax rate*) secara parsial. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial :

**Tabel 12 Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7.175	.000
Intensitas Persediaan	-1.625	.114
Likuiditas	-2.038	.050
Komisaris Independen	-1.470	.152

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 12 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai  $t_{hitung}$  Intensitas Persediaan sebesar -1.625 dan df sebesar -2.03951. Dengan demikian  $t_{hitung} = -1.625 > t_{tabel} = -2.039$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,114 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_1$  ditolak artinya Intensitas Persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.
2. Nilai  $t_{hitung}$  Likuiditas sebesar -2.038 dan df sebesar -2.03951. Dengan demikian  $t_{hitung} = -2.038 > t_{tabel} = -2.039$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,050 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_1$  ditolak artinya Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.
3. Nilai  $t_{hitung}$  Komisaris Independen sebesar -1.470 dan df sebesar -2.03951. Dengan demikian  $t_{hitung} = -1.470 > t_{tabel} = -2.039$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,152 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_1$  ditolak artinya Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) = 31 [jumlah sampel (35) – k (4)]. Berikut hasil pengujian secara simultan adalah :

**Tabel 13 Uji Model Regresi (Uji Statistik F)**

Model	F	Sig.
1	3.335	.032 <sup>b</sup>
Regression		
Residual		
Total		

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 13 diatas, nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 3.335 dengan nilai signifikan 0,032 dan dengan menggunakan tabel F adalah  $df_1 = k(4) - 1 = 3$  dan  $df_2 = n(35) - k(4) = 31$  adalah sebesar 2,91 jadi nilai yang diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,91 maka hasilnya adalah  $F_{hitung} = 3.335 > F_{tabel} = 2.91$  dengan nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima artinya Intensitas Persediaan, Likuiditas dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara parsial Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022.

2. Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.
3. Secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022.
4. Secara simultan Intensitas Persediaan, Likuiditas, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2022.

### SARAN

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain atau menggunakan variabel lain yang mempunyai kontribusi lebih besar dalam mempengaruhi *effective tax rate* yang terjadi didalam sebuah perusahaan. Dimana pada penelitian ini variabel *effective tax rate* hanya mampu dijelaskan variabel intensitas persediaan, likuiditas, dan komisaris independen sebesar 24,4%.

Dari hasil penelitian ini bahwa ketiga variabel independen tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel independen yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi variable dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) Effective Tax Rate Is The Amount O*.
- Aisyah, M. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1–14.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–9. [Http://Ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting)
- Ervita, E., & Hidayat, F. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3643–3651. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1184>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/Ratio.V2i1.10370>
- Intan, Z. S. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bu.
- Miza Ariani, M. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Komunikasi Ilmiah Dan Akuntansi Perpajakan*, 11(3), 452–463.
- Oktaviani, D. (2018). Pengaruh Inventory Intensity Ratio, Activity Ratio Dan Ownership Structure Terhadap Effective Tax Rate. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 99.
- Purwanti, D., Ruliani, R., & Novita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas,

- Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29103/Jak.V10i1.5912>
- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). Halaman 101-119 Ol.X, No.X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 1(1), 1.
- Putu Ayu Seri Andhari, & I Made Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Sijabat, P. J., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 432-445.
- Sari, T. N., & Yunia, D. (2021). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *National Conference On Applied Business, Education, & Technology (Ncabet)*, 1(1), 161–170. <https://doi.org/10.46306/Ncabet.V1i1.14>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan Ke Sembilan Belas. Bandung: Alfabeta, Cv.*
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 52–65. <https://doi.org/10.33633/Jpeb.V5i1.2707>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/Ja.V19i3.87>
- Zai, D. H. ., & Hidayat, F. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Sibayak Mas Sejahtera Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 200–210. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1247>
- Zulaikha, D. A. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.